

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses untuk mendewasakan manusia, melalui pendidikan manusia dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan sempurna sehingga ia dapat melaksanakan tugas sebagai manusia. Pendidikan dapat mengubah manusia dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak baik menjadi baik. Pendidikan mengubah perubahan-perubahan lainnya, terutama pendidikan dalam Islam, sehingga merupakan suatu kewajiban perorangan untuk menuntut ilmu. Peserta didik memiliki peran yang penting dalam pembelajaran, salah satunya sebagai objek dalam pembelajaran di kelas, guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil belajarnya.

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Pendidikan tentunya tidak terlepas dari subyeknya atau siapa yang melakukan pendidikan tersebut baik yang mendidik ataupun yang dididik.¹ Menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan

¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 190.

Nasional Pasal 1 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya”.² Pendidik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pendidikan, karena ia bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi peserta didiknya, oleh karena itu, pendidik atau guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah di permukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri melalui pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam setiap peristiwa belajarnya.³

Pembelajaran banyak hubungannya dengan peserta didik adalah menjalin interaksi yang baik antara kedua komponen guru dan anak mendidik. Interaksi yang baik dapat digambarkan dengan guru dapat membuat pembelajaran menjadi mudah dan memotivasi siswa kesediaan untuk mempelajari konten kursus sendiri sesuai dengan permintaan mereka. Karena itu, setiap pembelajaran, terutama pembelajaran agama hendaknya berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung didalam kurikulum dan mengkorelasikannya dengan kenyataan yang ada disekitar

² Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1.

³ Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta , 2005), 13.

anak didik. Proses pembelajaran itu tidak hanya bertujuan untuk membangun interaksi antara guru dan peserta didik saja tetapi bertujuan pula untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, prestasi belajar merupakan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu anak karena merekalah yang akan belajar. Anak didik merupakan individu yang berbeda satu sama lain, memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama dengan orang lain. Oleh karena itu pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual anak tersebut, sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah kondisi anak dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik.⁴

Proses pembelajaran yang seperti itu menyebabkan anak sering merasa bosan mengikuti pembelajaran di kelas, mereka sering tidak memperhatikan pelajaran bahkan mereka terkadang asyik bermain atau

⁴ Sadirman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2011), 27

berbicara dengan teman ketika proses pembelajaran berlangsung, sehingga kelas menjadi tidak kondusif ketika guru menerangkan pelajaran. Peserta didik kurang berminat mengikuti proses pembelajaran, karena penyampaian materi yang dilakukan oleh guru kurang menarik. Permasalahan diatas terjadi karena penyampaian materi yang masih di dominasi oleh guru di hampir bidang mata pelajaran termasuk pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk menumbuhkan keimanan peserta didik, melalui pemberian pengetahuan peserta didik tentang Pendidikan Agama Islam diharapkan kualitas, keimanan dan ketakwaan pada Allah SWT akan meningkat, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara karena Pendidikan Agama Islam adalah landasan fundamental tingkah laku seseorang.⁵ Melalui partisipasi aktif, siswa memiliki kesempatan yang lebih baik untuk memahami dan mengingat topik daripada mendengarkan dan menonton secara pasif. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena nilai seseorang tergantung dari pendidikan yang diterimanya.

⁵ Elihami Elihami, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami", *Jurnal Pendidikan*, Vol, 02, No. 01, (Februari, 2018), 80.

Berbicara tentang pendidikan tentunya tidak terlepas dari pendidikan. Inilah yang disebut belajar dan belajar.⁶

Proses belajar terjadi melalui sejumlah cara yang disengaja dan tidak sengaja yang berlangsung dari waktu ke waktu menuju perubahan pada diri siswa. Model pembelajaran yang baik digunakan oleh guru sebagai acuan. Model pembelajaran yang tepat dapat membuat siswa lebih aktif, bersemangat, mau mengikuti pembelajaran, tidak mudah bosan dan lebih banyak praktik. Solusi untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa adalah memperbaiki proses pengajaran, melakukan kegiatan remedial, menambah waktu belajar, memberikan umpan balik belajar, motivasi belajar, remedial teaching. Nilai seseorang terkait dengan tingkat pendidikannya, sehingga setiap orang berhak untuk mengejar dan mengejar kesempatan pendidikan untuk pertumbuhan yang berkelanjutan.

Selain memberikan pengetahuan kepada siswa melalui berbagai kegiatan mengajar, guru juga memainkan peran penting dalam memastikan bahwa siswa memiliki pemahaman menyeluruh tentang materi yang ada dan dalam mempromosikan pertumbuhan dan perkembangan pribadi mereka. Mereka maju melalui pengalaman pendidikan mereka. Sebagai guru, kita perlu membawa pendidikan ke arah yang lebih baik dan lebih maju. Jika pendidikan negara kita ingin

⁶ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), 6.

mengimbangi negara maju lainnya, maka harus selalu berinovasi dalam penyediaan bahan ajar bagi siswa. Kemampuan menyesuaikan diri dengan perubahan keadaan sangat penting dalam bidang pendidikan.

Tujuan dari model pembelajaran adalah untuk mendorong lebih banyak siswa untuk berpartisipasi di dalam kelas sehingga guru dapat membimbing siswa dengan lebih baik. Model *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan paham konstruktivis, *discovery learning* adalah proses pembelajaran yang terjadi apabila bahan pelajaran tidak disajikan dalam bentuk final dan siswa dituntut untuk mengorganisasikannya sendiri, lebih lanjut, menurut Effendi menjelaskan bahwa *discovery learning* adalah suatu pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam pemecahan masalah untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.⁷ Dan dalam model ini setiap kali topik pendidikan diajukan, pembelajaran dan pendidikan berjalan beriringan.⁸

Model mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur. Pengertian lain model mengajar ialah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada peserta

⁷ Nabila Yuliana, "Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 02, No, 01, (April, 2018), 22.

⁸Wina Sanjaya, *Srategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), 1.

didik didalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok/klasikan, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami, dan dimanfaatkan oleh peserta didik dengan baik. Makin baik model mengajar, makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran. Banyak sekali model yang dapat membimbing peserta didik untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran, mampu membantu peserta didik berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya, mampu merangsang peserta didik untuk belajar membangun pemahamannya, mandiri, kreatif dan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Salah satu model tersebut adalah dengan model (*discovery learning*). Hasil belajar yang dicapai oleh siswa tergantung pada dua faktor: faktor internal dan eksternal penyebab utama kesulitan belajar, faktor internal seperti minat, bakat, motivasi dan tingkat kecerdasan, sedangkan faktor eksternal seperti strategi belajar yang tidak tepat, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak sesuai dengan motivasi belajar anak dan faktor lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap proses belajar yang dicapai anak, dan model *discovery learning* sebagai jawaban dari permasalahan faktor internal dan eksternal karena model ini didesain untuk memecahkan masalah.⁹

⁹ I Gst. A. Km. Triniawati, I Kt. Ardana, I. B. Gd Surya Abadi, "Pengaruh Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Animasi Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA", *International Journal Of Elementary Education*, Vol. 04, No. 01, (2020), 75.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan peneliti melihat siswa yang jenuh dalam pembelajaran dan siswa yang mudah mengantuk dalam pembelajaran karena guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga mengakibatkan minat belajar yang rendah terhadap siswa. Lalu guru selanjutnya menemukan solusi untuk menggunakan metode *discovery learning* untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam materi tentang beriman kepada rasul Allah SWT. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengeksplorasi bagaimana paradigma *discovery learning* dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja mahasiswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode Discovery Learning Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Tentang Beriman Kepada Rasul Allah Swt di Kelas VIII SMPN 15 Kota Serang.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka diperoleh peneliti identifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Siswa yang jenuh dalam pembelajaran
2. Siswa yang mudah mengantuk dalam pembelajaran

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka diperoleh peneliti rumusan penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh Metode *Discovery Learning* Terhadap Minat Belajar Siswa
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Tentang Beriman Kepada Rasul Allah Swt di Kelas VIII SMPN 15 Kota Serang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, diperoleh peneliti rumusan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana minat belajar siswa SMPN 15 Kota Serang Pada Mata Pelajaran PAI materi tentang beriman kepada rasul Allah Swt di Kelas VIII SMPN 15 Kota Serang?
2. Sebesar besar pengaruh penggunaan metode *discovery learning* terhadap minat belajar siswa SMPN 15 Kota Serang Pada Mata Pelajaran PAI materi tentang beriman kepada rasul Allah Swt di Kelas VIII SMPN 15 Kota Serang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, diperoleh peneliti rumusan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan minat belajar siswa SMPN 15 Kota Serang Pada Mata Pelajaran PAI materi tentang beriman kepada rasul Allah Swt di Kelas VIII SMPN 15 Kota Serang

2. Untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan metode *discovery learning* terhadap minat belajar siswa SMPN 15 Kota Serang Pada Mata Pelajaran PAI materi tentang beriman kepada rasul Allah Swt di Kelas VIII SMPN 15 Kota Serang

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoretis maupun praktis bagi semua pihak yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah pengetahuan dan wawasan keilmuan mengenai implementasi metode *discovery learning* dalam pembelajaran PAI materi beriman kepada rasul Allah Swt pada siswa kelas VII SMPN 15 Serang.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Siswa

Memotivasi kelas untuk lebih dekat dengan metode pembelajaran pendidikan Islam dengan memberi mereka pelatihan; kerangka kerja *discovery learning* dapat digunakan untuk memperluas pengetahuan siswa tentang pendidikan Islam.

- b. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini dapat menjelaskan bagaimana metode *discovery*

learning sebenarnya digunakan di dalam kelas.

c. Bagi Sekolah

Mendukung para pendidik PAI untuk lebih menyempurnakan metodologi pembelajaran penemuan untuk meningkatkan kinerja siswa.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi peneliti dalam metodologi pembelajaran penemuan untuk meningkatkan kinerja siswa.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang peneliti akan membagi ke dalam lima bab tersebut terdiri dari:

Bab Kesatu Pendahuluan yang meliputi: Latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua Landasan Teoretis, Kerangka Berpikir, dan Hipotesis Penelitian yang meliputi: Landasan teoretis membahas metode *Discovery Learning* yang meliputi: pengertian metode *discovery learning*, tujuan pembelajaran metode *discovery learning*, langkah-langkah dalam penerapan metode *discovery learning*, dan kelebihan dan kekurangan *Discovery Learning*. Minat belajar yang meliputi: pengertian minat belajar, indikator minat belajar, dan faktor yang mempengaruhi minat

belajar. Siswa yang meliputi: hak dan kewajiban siswa dan macam-macam siswa. Tinjauan pustaka terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

Bab Ketiga Metodologi Penelitian yang meliputi: Tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, instrumen dan alat pengumpul data, dan teknik analisis data.

Bab Keempat Hasil Penelitian dan Pembahasan yang meliputi: Analisis data hasil penelitian membahas minat belajar siswa SMPN 15 Kota Serang pada mata pelajaran PAI materi tentang beriman kepada rasul allah swt di kelas VIII SMPN 15 Kota Serang dan pengaruh penggunaan metode *discovery learning* terhadap minat belajar siswa SMPN 15 Kota Serang pada mata pelajaran PAI materi tentang beriman kepada rasul Allah Swt di kelas VIII SMPN 15 Kota Serang. Pengujian hipotesis dan Pembahasan hasil penelitian membahas analisis minat belajar siswa SMPN 15 Kota Serang pada mata pelajaran PAI materi tentang beriman kepada rasul allah swt di kelas VIII SMPN 15 Kota Serang dan analisis pengaruh penggunaan metode *discovery learning* terhadap minat belajar siswa SMPN 15 Kota Serang pada mata pelajaran PAI materi tentang beriman kepada rasul Allah Swt di kelas VIII SMPN 15 Kota Serang.

Bab Kelima Penutup yang terdiri simpulan dan saran-saran.